

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Musik merupakan media untuk berkomunikasi menggunakan suara yang mengandung unsur irama, melodi, dan harmoni yang dinyanyikan oleh seseorang dengan tujuan agar dirinya dapat didengar, sebagaimana pemusik menyanyikan lagu untuk menjelaskan dan mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain. Nathaniel dan Sannie (2018, h. 108) menjelaskan mengenai media dalam peyampaian komunikasi, khususnya komunikasi mass media karena beragam sebab adanya perkembangan teknologi dan perkembangan pada akal pikiran manusia, dimana berbagai macam media dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, salah satunya adalah musik. Musik juga digunakan untuk menunjukkan identitas, alat untuk menyampaikan kritik sosial, mengekspresikan diri dan pengalaman berupa pengalaman fisik maupun emosional.

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, dimana musik mengisi hari-hari manusia sebagai hiburan, sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dan emosi, dan musik juga dipakai oleh manusia untuk meningkatkan konsentrasinya. Nurindahsari (2019, h. 1) Musik diciptakan sebagai gambaran situasi dan keadaan tertentu, gambaran keadaan tersebut bisa berupa perasaan senang, susah, dan makna kehidupan maupun percintaan, maka jika manusia bisa menikmati musik atau lagu yang mereka gemari, musik tersebut dapat memberi ketenangan, inspirasi, dan motivasi bagi sang penikmat musik.

Musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *musike techne* yang berarti cara berekspresi, pengungkapan, dan perwujudan artistik dalam kehidupan (Heru, 2012), serta merupakan bagian dari karya seni yang menjadi salah satu media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, sebagaimana dengan pengertian komunikasi itu sendiri, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada

komunikasikan. Pesan tersebut bisa berupa ide, gagasan ataupun pemikiran seseorang. Salah satu penyampaian pesan dalam dunia musik yakni menulis lirik lagu.

Lirik lagu yang dijelaskan oleh Sujoko dan Arrzay (2019, h. 88) mempunyai bentuk pesan berupa kata-kata dan kalimat yang menggambarkan suasana dan imajinasi sang pendengar, juga memiliki makna yang beragam. Fungsi musik dalam media komunikasi juga digunakan sebagai penggambaran realitas sosial dengan tujuan mengajak sang pendengar lagu bersimpati terhadap realitas yang ada. Lirik lagu dalam musik juga merupakan permainan bahasa. Harnia (2021, h. 277) menjelaskan bahwa pemilihan bahasa pada sebuah lagu yang menggambarkan fenomena dalam masyarakat dapat menentukan keberhasilan sang pencipta lagu dalam menciptakan lirik lagu ketika pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai kepada sang pendengar.

Saat ini, banyak lirik lagu yang bertemakan realitas kehidupan dimana lirik tersebut mengandung rasa simpati tentang realitas yang sedang terjadi di masyarakat dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi pendengarnya, seperti pada lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari. Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” yang juga merupakan *soundtrack* dari film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari ini mengandung unsur motivasi untuk seseorang yang sedang berjuang untuk mencintai dan menerima diri sendiri.

Melalui lirik lagu, para penikmat lagu diajak sang pencipta lirik lagu untuk berimajinasi dan ikut merasakan pengalaman, ide ataupun gagasan dalam lagu tersebut, lalu meresapi makna-makna yang terkandung dari sebuah lirik. Tsabitah, dkk. (2021, h. 91) menguraikan bahwa Iwan Fals menerbitkan bukunya yang berjudul “Nyanyian dalam kegelapan,” cara pencipta lagu menyampaikan perasaannya kepada orang lain dengan cara membuat lirik lagu, lirik lagu tersebut bisa berupa perasaan atau pun pengalaman yang telah ia hadapi.

Melalui lagu “Pelukku untuk Pelikmu” yang merupakan pengisi *soundtrack* film Indonesia, yakni *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*, nama Fiersa Besari mulai naik dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya dikenal pada kalangan penikmat musik indie saja. Fiersa Besari dikenal sebagai seorang pemusik

sekaligus penulis novel yang kabarnya juga mendirikan Komunitas Pecandu Buku. Pria berkelahiran 3 Maret 1984 ini bukanlah pendatang baru di dunia musik tanah air, ia aktif menjual karyanya berupa album rekaman milik dirinya sejak tahun 2012.

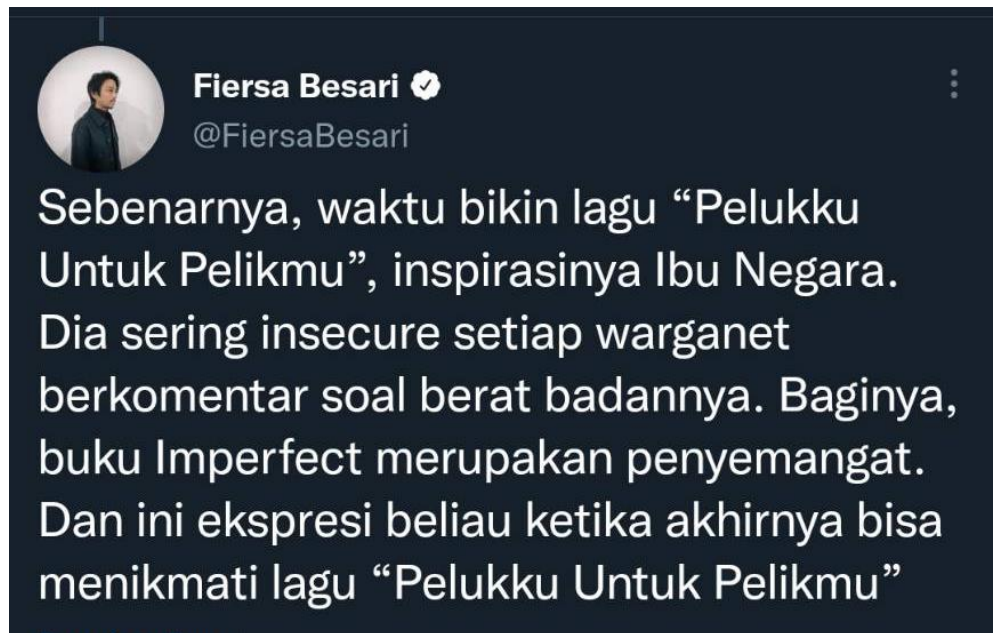
Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari merupakan *soundtrack* dari film Indonesia karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia, yakni *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Data yang diperoleh dari akun *Instagram* Starvision Plus selaku *production house* film ini menyebutkan bahwa *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* berhasil menarik perhatian 127.038 penonton pada hari pertama tayang dan mendapatkan 2.000.000 lebih penonton pada hari ke-16 tayang. *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* merupakan film adaptasi dari buku berjudul *Imperfect* karya Meira Anastasia. Film yang dibintangi oleh Jessica Mila dan Reza Rahardian ini menceritakan tentang *body shaming* yang berdampak pada karir dan kisah percintaan sang pemeran. Ernest Prakasa selaku sutradara dari film meminta Fiersa Besari untuk mengisi *soundtrack* film.

Selama pembuatan lagu untuk *soundtrack* film ini, Fiersa rela untuk membaca seluruh skenario dan *draft* film sampai sang sutradara salut dan mengapresiasi karyanya. Sepanjang pembuatan lagu itu pula, banyak rintangan yang dihadapi oleh Fiersa, seperti revisi sampai 3 (tiga) kali, hingga konflik rumah tangga yang dialami, tetapi hal tersebut membuat Fiersa paham bagaimana cara menghadapi perempuan yang sedang emosi dan ia menuangkannya dalam lagu tersebut. Dilansir dari kumparan.com (2019) yang berkesempatan mewawancarai Fiersa secara langsung, Fiersa mengatakan bahwa revisi tersebut disebabkan oleh acuan yang dipakai oleh Fiersa ini adalah buku *Imperfect*. Saat itu ia mengira hanya mengisi *soundtrack* untuk satu *scene* saja, tetapi sang sutradara ingin Fiersa membuat lagu yang merangkum semua adegan dalam film (Sadino, 2019).

Inspirasi Fiersa dalam membuat lagu ini adalah skenario, *draft* film, dan sang istri hingga menghasilkan karya yang menyentuh pendengarnya. Melalui akun Twitternya, Fiersa membagikan cerita mengenai inspirasinya dalam memuat lagu “Pelukku untuk Pelikmu,” “sebenarnya, waktu bikin lagu “Pelukku untuk Pelikmu”, inspirasinya Ibu Negara. Dia sering *insecure* setiap warganet berkomentar

soal berat badannya. Baginya, buku *imperfect* merupakan penyemangat” ujarnya. (Sadino, 2019)

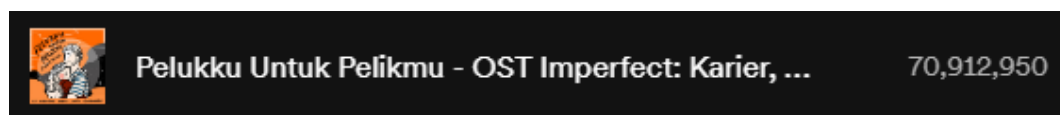
Gambar 1.1 Cuitan Fiersa



(Sumber: Twitter, 2022)

Lagu ini berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat dan berhasil diputar kurang lebih sebanyak 70.156.673 kali dalam *platform* Spotify dan kurang lebih sebanyak 19.859.507 tayangan pada *platform* YouTube.

Gambar 1.2 Jumlah Putar Lagu Pelukku untuk Pelikmu



(Sumber: Spotify, 2022)

Gambar 1.3 Jumlah Putar Lagu Pelukku untuk Pelikmu

Fiersa Besari - Pelukku untuk Pelikmu (OST Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan - Tayang 19 Des)

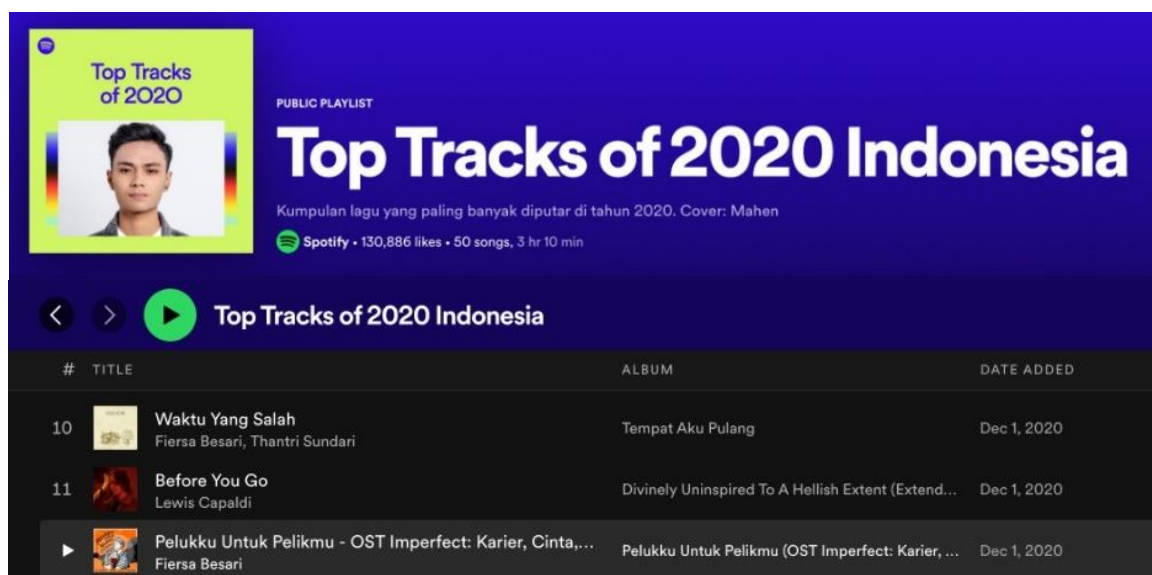
19,859,507 views Nov 2, 2019 19 DESEMBER DI BIOSKOP

(Sumber: YouTube, 2022)

Melalui lagu ini, Fiersa mendapatkan nominasi dari Piala Maya dalam kategori Lagu Tema Terpilih. Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” juga sukses membawa dirinya mendapat nominasi lain dari Anugerah Musik Indonesia dalam 2 (dua) kategori, yakni Artis Solo Pria Pop Terbaik dan Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik. Banyaknya pendengar atau penonton menunjukkan bahwa lagu tersebut banyak diminati dan hal ini membuat para pencipta lagu merasakan keberhasilan dalam menyampaikan pesan yang terdapat pada lirik lagu (Hidayat, 2020, h. 5).

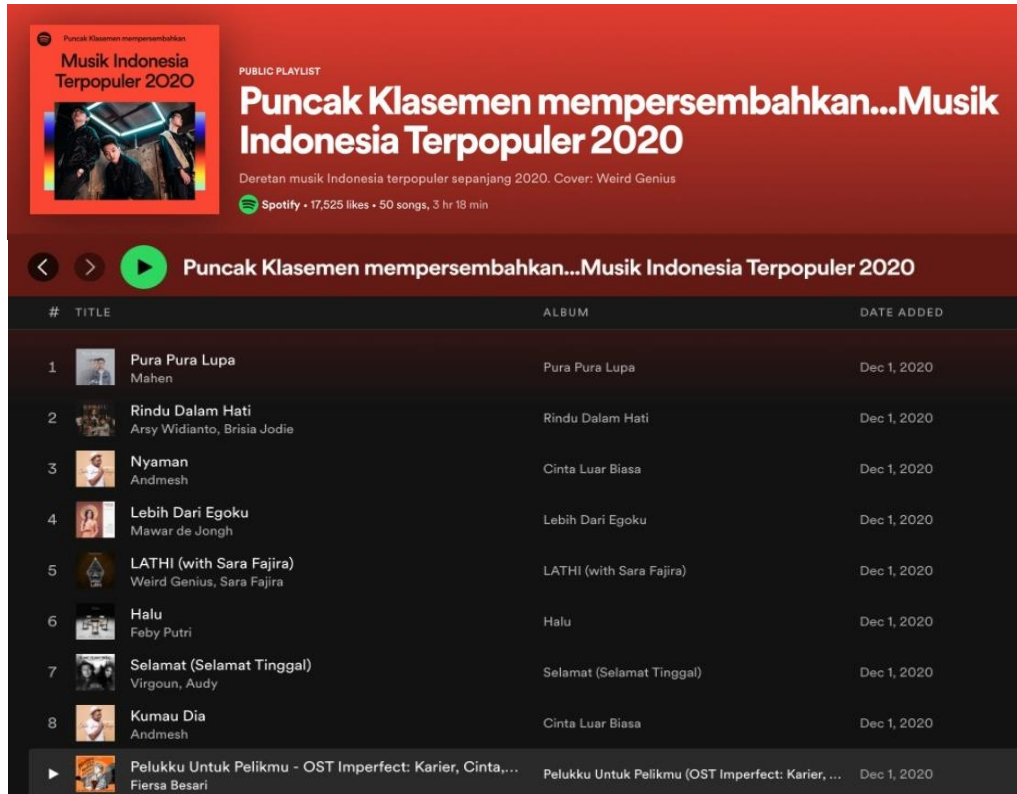
Lagu Pelukku untuk Pelikmu juga berhasil masuk ke dalam Top Tracks of 2020 Indonesia pada urutan ke 12 dan Musik Indonesia Terpopuler 2020 di urutan 9 versi *platform* layanan *streaming* musik *digital*, Spotify.

Gambar 1.4 Data Top Tracks Tahun 2020 Lagu Pelukku untuk Pelikmu



(Sumber: Spotify, 2022)

Gambar 1.5 Data Musik Indonesia Terpopuler 2020 Lagu Pelukku untuk Pelikmu



(Sumber: Spotify, 2022)

Berdasarkan pra riset lapangan yang telah penulis lakukan, banyak sekali respon positif dari pendengar lagu Pelukku untuk Pelikmu, seperti cuitan dari akun @tigamusiksolo di Twitter, “Lagu yang menjadi OST film *#Imperfect* ini sungguh unik, menyinggung tentang berat badan dalam liriknya tapi tetap enak didengarkan, menyentuh, dan mengantarkan pesan positif yang relevan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh pemilik akun *Twitter* @Baymaxitem, “Aku belakangan dengerin lagu OST *Imperfect* jadi ngerasa lebih percaya diri sih. Sekaligus rindu rasanya bucin sampe *no matter how bad, how thin, how fat my partner but i still love him or her.*” Tak hanya perempuan yang tersentuh ketika mendengar lagu ini, laki-laki pun merasakan makna yang terkandung di dalam lagu, seperti cuitan akun *Twitter* @Masainul8, “Ketika sedikit *insecure* pasti *play* lagu bung @FiersaBesari.”

Perspektif komunikasi dalam perilaku manusia menjelaskan bahwa manusia secara sadar maupun tidak sadar selalu melakukan komunikasi dan menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan oleh manusia dapat berupa ucapan, simbol-simbol, sikap, sampai *gesture* tubuh. Pesan dapat disampaikan melalui media maupun tanpa media. Pesan tersebut mengirimkan respon dari komunikator kepada komunikan. Begitupun dengan lirik lagu yang merupakan alat untuk penyampaian pesan, salah satunya adalah pesan motivasi untuk hidup seseorang. Pada lirik lagu terdapat kata-kata berupa makna yang disampaikan oleh penulis lagu kepada sang pendengar. Sehingga pendengar lagu merasakan dampak dari nilai yang ingin disampaikan sang penulis, maka lirik lagu tersebut bermanfaat bagi pendengar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) daring yang diakses pada 2 Agustus 2021, motivasi adalah hasrat yang timbul secara sadar maupun tidak sadar pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai sebuah tujuan. Motivasi dapat dikembangkan oleh seseorang untuk mempengaruhi hasil dari tujuan orang tersebut. Menurut Abraham Maslow, motivasi merupakan energi seseorang yang dapat membangkitkan tingkat kegigihan dan antusiasme dalam melakukan kegiatan, baik bersumber dalam diri sendiri maupun faktor eksternal seseorang.

Andjarwati (2015, h. 48) menjelaskan bahwa Maslow membagi 5 (lima) pokok kebutuhan dasar manusia, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Kedua penjelasan mengenai motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Anggraeni *dkk* (2019, h. 69) menyebutkan bahwa nilai motivasi dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi pendengar untuk ikut meresapi dan tenggelam berimajinasi bersama pemikiran sang pencipta lagu.

Septia Winduwati tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Seks Bebas Pada Lirik Lagu Dangdut (Analisis Semiotika Saussure Pada Lirik Lagu “Cinta Satu Malam”)” mendapatkan hasil bahwa lagu “Cinta Satu Malam” yang diteliti oleh Septia bercerita tentang pengungkapan perasaan seseorang menjalin cinta dan mengalami hubungan semalam. Penulis lagu ini

menuangkan pikirannya mengenai realitas sosial (bercinta satu malam) dengan ekspresif. Lirik lagu dituliskan secara terbuka dan eksplisit mengenai seks bebas yang saat ini merupakan realitas sosial. Lirik lagu ini juga menunjukkan pergeseran nilai bahasa pada pemilihan kata dalam lirik lagu karena menggunakan bahasa yang eksplisit sehingga seks bebas dianggap hal yang lumrah bagi masyarakat.

Merujuk pada penelitian terdahulu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki perbedaan situasi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian semiotika lirik lagu lainnya. Lirik lagu pada lagu ini juga menggunakan kata-kata kiasan. Makna motivasi pada lagu yang cukup kuat terkandung dalam liriknya untuk menyemangati seseorang yang berada pada titik lemahnya dalam menghadapi standar kecantikan yang ada.

Realitas saat ini mengenai standar kecantikan masih sangat melekat di masyarakat, tidak jarang banyak seseorang yang lelah karena harus mengikuti standar kecantikan hingga Ia merasa tidak percaya diri dan ingin merubah penampilannya. Liputan6.com (2018) memuat artikel mengenai riset yang diadakan oleh Dove. Menurut riset Indonesia *Beauty Confidence Report* pada tahun 2017 menunjukkan hasil 38 persen wanita Indonesia suka membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga menyebabkan rasa tidak percaya diri dan merasa tidak cantik. Riset tersebut juga menjelaskan bahwa 84 persen wanita Indonesia tidak menyadari bahwa dirinya cantik dan 72 persen wanita Indonesia percaya bahwa untuk meraih kesuksesan, wanita harus memenuhi standar kecantikan tertentu (Susanto, 2018).

Standar kecantikan sudah ada sejak dahulu dan akan terus berubah setiap masanya, serta akan mengikuti tren yang sedang berlangsung. Standar kecantikan bisa terbentuk salah satunya karena berawal dari media yang menampilkan makna kecantikan itu sendiri, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat yang melihatnya.

Kompas.com (2020) menjelaskan beberapa perubahan standar kecantikan dari era ke era yang terjadi dalam masyarakat menurut *The List and Science of People*. Beberapa diantaranya adalah era Yunani kuno, dimana standar kecantikan pada perempuan adalah wajah yang simetris, badan yang montok dan berisi,

payudara besar dan perut yang tidak terlalu rata. Standar kecantikan ini diperlihatkan oleh patung kuno yang akhirnya membentuk persepsi masyarakat akan wanita cantik. Lalu pada era elizabeth, standar kecantikan yang menampilkan perempuan dihiasi dengan *make up* seperti ratu Elizabeth. *Era golden age of hollywood* menampilkan perempuan dengan badan jam pasir sebagai standar kecantikan yang ada karena adanya repretasi Marilyn Monroe (Sisca, 2020).

Melanjutkan informasi dari Sisca mengenai perubahan standar kecantikan dari era ke era, setelah era *golden of age* terdapat era kecantikan postmodern, yakni tahun 2000 sampai saat ini, menampilkan standar kecantikan perempuan dengan perut rata, badan ramping, rambut lurus, dan kulit yang putih. Media menampilkan standar kecantikan melalui model-model dalam iklan, pemeran utama dalam film, maupun orang terkenal yang dianggap memenuhi standar kecantikan oleh masyarakat, dan hal tersebut memungkinkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat setiap hari.

Menurut asumsi penulis, hal ini bisa kita lihat adanya kontes-kontes kecantikan atau *pageant* seperti Miss Indonesia, Miss World, Gadis Sampul dan sebagainya. Contoh lain juga terlihat pada akun instagram @uicantik, @unpad.geulis, @upnveteran.cakep. Akun tersebut memuat foto mahasiswa kampus yang memenuhi standar kecantikan menurut khalayak. Adanya *beauty influencer* juga membentuk standar kecantikan di masyarakat karena seseorang mengikuti akun sang *influencer* karena menganggap *influencer* tersebut cantik dan memenuhi standar kecantikan. Ketiga contoh diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memenuhi standar kecantikan bagi masyarakat akan mendapatkan *privilege*, penghargaan dan afirmasi lebih daripada ia yang biasa saja atau bahkan tidak memenuhi standar kecantikan.

Pada penelitian Sari (2015, h. 205) menyebutkan bahwa iklan memiliki tanda-tanda yang menyampaikan makna bahwa seorang wanita Indonesia dapat dikatakan cantik apabila memiliki kulit putih, merona yang didapat dengan menggunakan produk iklan tersebut, yang pada akhirnya membuat target konsumen membeli produk dan menjadi konsumeris. Iklan tersebut membentuk stereotip mengenai gambaran kecantikan wanita Indonesia. Oleh sebab itu, dapat

disimpulkan bahwa media membentuk persepsi masyarakat akan standar kecantikan.

Penulis menggunakan teori semiotika pemikiran Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lagu Pelukku untuk Pelikmu karya Fiersa Besari. Semiotika Ferdinand de Saussure menyebutkan terdapat 2 (dua) hal penting, yakni *signifer* (penanda) dan *signified* (pertanda), lalu dua hal penting tadi menghasilkan signifikansi. Pada penelitian ini, lirik lagu Pelukku untuk Pelikmu dipisahkan menjadi bait, dan bait-bait tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure hingga menghasilkan signifikansi.

Penelitian serupa yang berjudul “Makna Pornografi pada Lirik Lagu “Despacito” (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure)” pada tahun 2019 yang mencocokkan lirik lagu dengan realitas sosial menghasilkan kesimpulan bahwa tanda (lirik lagu) mempunyai makna yang saling berkaitan dengan pesan pornografi, yang membuktikan bahwa teori semiotika Ferdinand de Saussure dapat menjelaskan makna dari suatu lagu dengan menganalisisnya. Maka dari itu, penulis akan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure dibanding semiotika pemikiran ahli lainnya untuk mencari makna dalam lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari.

Berdasarkan signifikansi penelitian diatas, perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai penelitian dengan judul “Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu "Pelukku Untuk Pelikmu (Ost. *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*)" Karya Fiersa Besari (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” dengan alasan diantaranya: lagu ini mengandung makna motivasi yang cukup kuat dengan kata-kata kiasan untuk seseorang yang berada pada titik lemahnya dalam menghadapi standar kecantikan yang ada, bisa dilihat dari komentar positif yang terdapat pada *comment section* unggahan Youtube dan cuitan para pengguna Twitter terhadap lagu tersebut. Jauh dari pada itu, menganalisis lirik lagu dengan semiotika dapat memberikan pemahaman pendengar lagu akan pesan yang disampaikan lagu tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian diatas, penelitian ini penulis fokuskan pada makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari, dengan mencari makna motivasi pada lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yakni penanda dan pertanda, dimana penanda (*signifier*) terletak pada lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu”, dan hasil dari pemaknaan lirik merupakan pertanda (*signified*).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian diatas, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai semiotika pada lirik lagu menggunakan pemikiran Ferdinand de Saussure. Selain itu, juga dapat menjadi sumber referensi bagi kegiatan akademik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum, memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat atau mahasiswa UPN Veteran Jakarta dalam memaknai lirik lagu, serta memberikan pemahaman mengenai pesan, nilai positif dan fakta baru yang terkandung dalam lirik lagu kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menggambarkan tentang latar belakang penelitian, perumusan dari masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian dari penelitian “Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjabarkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi, konsep-konsep, seperti komunikasi, musik sebagai media komunikasi massa, lirik lagu, makna, motivasi dan lain sebagainya, serta teori semiotika Ferdinand de Saussure yang berhubungan dengan penelitian sebagai bahan pemikiran penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metodologi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian. Peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian dan pendekatan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan analisis terhadap data primer menggunakan teori yang telah ditentukan, yakni teori semiotika Ferdinand de Saussure, serta menjabarkan hasil temuan setelah menganalisis data-data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan terkait penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.